

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 3 KELAS V SD NEGERI 091488 BAHSAMPURAN

Elisabethy Ambarita¹, Nancy Angelia Purba², Sunggul Pasaribu³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP^{1, 2, 3}

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

ambaritaelisabethy@gmail.com¹, nancypurba27@gmail.com²,

sunggul.pasaribu@uhn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Design Pretest-Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 091488 Bahsampuran yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 14,394 dan $t_{tabel} = 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran. Artinya, $H_a =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Quantum Learning learning model on student learning outcomes in theme 2 sub-theme 3 class V SD Negeri 091488 Bahsampuran. This research was carried out in the 2023/2024 academic year. The research used is a quantitative experimental research method with a Pre-Experimental research type with One Group Design Pretest-Posttest research design. The number of samples in this study was all 30 class V SD Negeri 091488 Bahsampuran students consisting of 14 male students and 16 female students. The data collection techniques used are tests and documentation. Based on the results of the data analysis test, it was found that t_{count} was 14.394 and $t_{table} = 2.048$ so it could be concluded that $t_{count} > t_{table}$, so there was an influence of the Quantum Learning learning model on student learning outcomes in theme 2 subtheme 3 class V SD Negeri 091488 Bahsampuran. This means, $H_a =$ accepted and $H_0 =$ rejected.

Keywords: *Quantum Learning Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia, melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudyahardjo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila seorang guru dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif bagi siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mendidik siswa agar terlibat aktif dalam memahami konsep, menganalisis suatu masalah, dan mentransfer apa yang mereka pelajari untuk menjadikan pengalaman atau pelajaran yang bermakna agar siswa dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya pengajaran yang baik dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada.

Pembelajaran yang digunakan saat ini pada jenjang Sekolah Dasar ialah kurikulum 2013 atau disebut dengan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menuntut guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan

dan didukung dengan adanya bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik di sekolah.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5). Menurut Habaridota (Purba, *et.al.*, 2023:1924) faktor utama yang harus ada dalam pembelajaran tematik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif adalah dengan adanya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar tematik dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Menurut Thoirin (Rahman, 2021:297) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Permasalahan proses pembelajaran umumnya terjadi di berbagai sekolah termasuk di SD Negeri 091488 Bah Sampuran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di kelas V SD, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA masih tergolong sedang atau masih belum maksimal. Penyebab hasil belajar siswa masih tergolong sedang dapat ditinjau dari rasa ingin tahu siswa yang belum berkembang mengenai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dikelas, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran cenderung monoton. Serta, penggunaan media pembelajaran di kelas yang masih bersifat apa adanya seperti buku dan pemanfaatan papan tulis.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, dalam penyelesaian masalah tersebut salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model

yang digunakan harus memiliki penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menciptakan pengalaman belajar siswa agar dapat menemukan konsep suatu pembelajaran, guru memfasilitasi murid untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan guru membimbing murid dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari agar tercipta pemerolehan keberhasilan, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Menurut Huda (Rahmani & Muslihah, 2020:4) mengemukakan bahwa *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Kelas V SD Negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091488 Bahsampung dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Design Pretest-Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 091488 Bahsampung yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan kepada siswa, dokumentasi yaitu berupa foto-foto selama dilaksanakannya proses pembelajaran. Sebelum tes

diberikan kepada sampel penelitian maka, instrument penelitian terlebih dahulu di uji melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Hasil penelitian yang diperoleh dari SD Negeri 091488 Bahsampung akan di uji melalui tahapan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain* dan uji hipotesis (uji t) untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan *One Group Design Pretest-Posttest*. Dimana, siswa akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan setelah itu siswa akan mendapatkan perlakuan berupa menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* setelah itu siswa akan diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan di uji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dari instrument yang akan digunakan. Uji instrumen dilakukan pada kelas V di SD Negeri 091485 Panombeian Balata. Tahapan uji instrumen yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk validitas dilakukan menggunakan *Ms. Excel 2016*, butir soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dalam menentukan r_{tabel} dapat dilihat pada *tabel r product moment*. Dari 30 soal uji coba instrument analisis validitas soal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	R hitung (r_{xy})	R tabel (r_{tab})	Keterangan
Soal 1	0.682093	0.361	Valid
Soal 2	0.54334	0.361	Valid
Soal 3	0.238802	0.361	Tidak Valid
Soal 4	0.685885	0.361	Valid
Soal 5	0.262016	0.361	Tidak Valid
Soal 6	0.518359	0.361	Valid
Soal 7	0.617839	0.361	Valid
Soal 8	0.54551	0.361	Valid
Soal 9	0.625968	0.361	Valid
Soal 10	0.359097	0.361	Tidak Valid
Soal 11	0.180202	0.361	Tidak Valid
Soal 12	0.530012	0.361	Valid
Soal 13	0.488359	0.361	Valid
Soal 14	0.402592	0.361	Valid
Soal 15	0.217732	0.361	Tidak Valid
Soal 16	0.344255	0.361	Tidak Valid
Soal 17	0.226549	0.361	Tidak Valid
Soal 18	0.450424	0.361	Valid
Soal 19	0.142956	0.361	Tidak Valid
Soal 20	0.494271	0.361	Valid
Soal 21	0.186025	0.361	Tidak Valid

Soal 22	0.445334	0.361	Valid
Soal 23	0.448152	0.361	Valid
Soal 24	0.537099	0.361	Valid
Soal 25	0.442762	0.361	Valid
Soal 26	0.510215	0.361	Valid
Soal 27	0.546802	0.361	Valid
Soal 28	0.269679	0.361	Tidak Valid
Soal 29	0.519246	0.361	Valid
Soal 30	0.405874	0.361	Valid

(Sumber: Output Ms. Excel 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 butir soal, terdapat 20 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan diujikan reliabel atau tidak dalam memberikan hasil belajar siswa. Uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi Ms. Excel 2016, uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Hasil Reliabilitas

Mean Total Skor	18.966667
Standar Deviasi (s)	5.913
s^2	34.964
Koefisien Reliabilitas (r_{11})	0.828
r tabel	0.361
Kesimpulan	Reliabel

(Sumber: Output Ms. Excel 2016)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji reliabilitas jika koefisien (r_{11}) > 0,6 atau 0,7 atau dibandingkan dengan r_{tabel} (Product Moment) dikatakan reliabel.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dari 30 soal yang telah di uji peneliti, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0.5	Sedang
Soal 2	0.767	Mudah
Soal 3	0.733	Mudah
Soal 4	0.633	Sedang
Soal 5	0.3	Sukar
Soal 6	0.567	Sedang
Soal 7	0.667	Sedang
Soal 8	0.633	Sedang
Soal 9	0.4	Sedang
Soal 10	0.567	Sedang
Soal 11	0.867	Mudah
Soal 12	0.767	Mudah
Soal 13	0.7	Sedang
Soal 14	0.667	Sedang
Soal 15	0.7	Sedang
Soal 16	0.467	Sedang
Soal 17	0.367	Sedang
Soal 18	0.667	Sedang
Soal 19	0.567	Sedang
Soal 20	0.333	Sedang
Soal 21	0.9	Mudah
Soal 22	0.5	Sedang
Soal 23	0.8	Mudah
Soal 24	0.533	Sedang
Soal 25	0.733	Mudah
Soal 26	0.667	Sedang
Soal 27	0.5	Sedang
Soal 28	0.933	Mudah
Soal 29	0.733	Mudah
Soal 30	0.8	Mudah

(Sumber: Output Ms. Excel 2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 30 butir soal yang di uji cobakan tergolong dalam kategori mudah sebanyak 10 butir soal, butir soal dengan tingkat kesukarang sedang sebanyak 19 butir soal dan butir soal dengan tingkat kesukaran kategori sukar sebanyak 1 butir soal.

Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok siswa memiliki nilai tinggi dan rendah. Untuk menghitung daya pembeda, maka tes dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok atas (supper group) dan kelompok bawah (lower group). Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4 Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
Soal 1	0.733333	Sangat Baik
Soal 2	0.466667	Baik
Soal 3	0.133333	Kurang
Soal 4	0.733333	Sangat Baik
Soal 5	0.066667	Kurang
Soal 6	0.466667	Baik
Soal 7	0.533333	Baik
Soal 8	0.466667	Baik
Soal 9	0.533333	Baik
Soal 10	0.333333	Cukup
Soal 11	0.133333	Kurang
Soal 12	0.466667	Baik
Soal 13	0.333333	Cukup
Soal 14	0.4	Baik
Soal 15	0.2	Cukup
Soal 16	0.266667	Cukup
Soal 17	0.066667	Kurang
Soal 18	0.4	Baik
Soal 19	0.066667	Kurang
Soal 20	0.4	Baik
Soal 21	0.066667	Kurang

Soal 22	0.333333	Cukup
Soal 23	0.4	Baik
Soal 24	0.4	Baik
Soal 25	0.4	Baik
Soal 26	0.4	Baik
Soal 27	0.466667	Baik
Soal 28	0.133333	Kurang
Soal 29	0.4	Baik
Soal 30	0.4	Baik

(Sumber: Output Ms. Excel 2016)

Berdasarkan tabel daya pembeda soal di atas, soal yang dikategorikan kurang terdapat 7 butir soal, dikategorikan cukup terdapat 5 butir soal, dikategorikan baik terdapat 16 butir soal dan kategori sangat baik terdapat 2 butir soal.

Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diberikan 2 tahapan tes yaitu *Pretest* dan *Posttest*, berikut ini hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran:

Tabel 2.5 Hasil Belajar *Pretest-Posttest* Siswa

Responden	KKM	Pretest	Posttest
1	65	25	75
2	65	35	85
3	65	50	90
4	65	45	80
5	65	30	70
6	65	20	75
7	65	70	85
8	65	75	90
9	65	60	85
10	65	55	85
11	65	35	80
12	65	30	75
13	65	60	85
14	65	40	80
15	65	40	80
16	65	70	90
17	65	65	85
18	65	30	70

19	65	25	75
20	65	30	80
21	65	60	90
22	65	45	80
23	65	30	85
24	65	25	80
25	65	45	75
26	65	80	95
27	65	75	95
28	65	60	90
29	65	65	85
30	65	60	80

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas diperoleh hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa, dikatakan tuntas apabila nilai siswa > KKM (KKM=65). Berikut ini deskriptif hasil belajar siswa, yaitu:

Tabel 2.6 Deskriptif Hasil Belajar *Pretest dan Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	20	80	47.83	17.893
Posttest	30	70	95	82.50	6.663
Valid (listwise)	N30				

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai minimum *Pretest* yaitu 20 dan nilai maximum *Pretest* yaitu 70, sedangkan nilai minimum *Posttest* yaitu 70 dan nilai maximum *Posttest* yaitu 95.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain* dan Uji t.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan aplikasi SPSS-26. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikansi >0,05 maka nilai data siswa

berdistribusi normal dan jika taraf signifikan $<0,05$, maka nilai data siswa tidak normal. Dari hasil normalitas menggunakan aplikasi SPSS-26 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00654315
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.084
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi dari sampel pada saat penelitian memiliki varians yang sama. Taraf signifikan $>0,05$ varian data sama atau homogen sedangkan, jika taraf signifikan $<0,05$ varians data tidak sama. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS-26, hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.8 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.247	5	24	.319

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari homogenitas yang diperoleh sebesar 0,319 yaitu lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Uji *N-Gain* ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS-26, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.9 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	30.50	80.00	66.10	.08403
NGain_Persen	30.50	80.00	66.09	8.40279
Valid N (listwise)	N30			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan untuk *N-Gain Score* nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,6610, nilai ini berada diantara 0,3 sampai 0,7 maka kategorinya sedang. Untuk *N-Gain Score (%)* nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66,0971 atau 66,1%, nilai ini berada diantara nilai 56 sampai 75 maka tafsirannya cukup efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* ini cukup efektif di terapkan.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Dalam penelitian ini menggunakan sample test untuk menilai pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) subtema 3 (memelihara kesehatan organ pernapasan manusia), dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.10 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test			
Paired Differences	T	Df	Sig.

	95%	(2-
	Confidenc	taile
	e Interval	d)
	Std. of the	
	Err Differenc	
	Std. or e	
	Mea Devia Me Low Upp	
	n tion an er er	
PaiPostt	34.6 13.19 2.4029.7 39.5 14.3 29.000	
r l est	-67 2 8 41 93 94	
Prete		
st		

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,394$ dengan tingkat signifikan (2-tailed) $0,000$ probabilitas signifikan $<0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,394 > 2,048$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 2 subtema 3 kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran tahun ajaran 2013/2024 mulai tanggal 20 September 2023 sampai 04 Oktober 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran dengan sampel siswa kelas V sebanyak 30 siswa, jenis penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrument yang dilakukan di jenjang yang sama dengan sekolah yang berbeda yakni dilakukan di SD Negeri 091485 Panombeian Balata. Uji coba tersebut dilaksanakan guna untuk menentukan

jumlah soal dari 30 soal yang akan diujikan dalam bentuk pilihan berganda yakni sebanyak 20 soal.

Setelah selesai melakukan uji coba instrument maka dilanjutkan dengan analisis data. Selama penelitian dilakukan pengumpulan data dengan pemberian test dan dokumentasi, test tersebut berupa *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan model *Quantum Learning* dan setelah melakukan *pretest* maka dilakukanlah pembelajaran Tema 2 “Udara bersih bagi kesehatan” Subtema 3 “Memelihara kesehatan organ pernapasan manusia” dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, setelah selesai melakukan pembelajaran maka dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dan diperoleh hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* 47.83 dan sedangkan nilai rata-rata *posttest* 82.50.

Selanjutnya, dilakukan analisis data. Pertama, uji normalitas data yang dimana uji normalitas data ini menggunakan SPSS versi 26 dengan signifikansi $>0,05$, hasil uji normalitas yang diperoleh 0,200 data tersebut dikatakan normal karena $0,200 > 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan kriteria yang ditentukan, signifikansi $>0,05$, diperoleh nilai signifikansi 0,319 maka dikatakan bahwa data yang di uji adalah homogen karena $0,319 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* dengan nilai *N-Gain Score* yang diperoleh sebesar 0,6610 dengan persentase 66,0971 atau 66,1% dikatakan cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* ini cukup efektif diterapkan. Selanjutnya dilakukan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 14,394$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ probabilitas signifikan

$<0,05, t_{hitung} > t_{tabel} = 14,394 > 2,048$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penelitian, diperoleh bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., Rakimahwati. (2021). Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3020-3026.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2022). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi., & Hernacki, Mike. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- _____. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Girsang, E., Purba, N. A., Sianturi, C. L. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Energi Alternatif di SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 6778-6789.
- Indrayani, K. A. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(1), 1-11.
- Linawati., Zainuddin., & Suryani. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1-8
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192-200.
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage*, 659-663.
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 758-794.
- Novita, L., Sukmasana. E., Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Purba, I., Purba, N. A., Lumbantobing, M. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Minat Belajar Siswa pada Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Kelas V UPTD SDN 124394 Siantar Timur. *Journal on Education*, 6(1), 1923-1931.
- Putra, K. R., Rati, N. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Peta Pikiran terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 42-52.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.

- Rahmani, A. M., & Muslihah, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Bale Askara*, 1(2), 1-12.
- Salihin, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Pijot Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 38-44.
- Sihombing, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum (Quantu Learning) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 16-28.
- Simanjuntak, D. P., Sembiring, N., Remigius, A., & Silaban, P.J. (2020). Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 060970. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 413-418.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Zulanda, U., Utami, S., & Kartono. (2014). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. 1-12.